

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasi. Sukmadinata (2013, hlm. 56) menyatakan bahwa penelitian korelasi yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Jadi pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengkaji hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Joko (2004, hlm. 63) observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi bertujuan untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar berlangsung. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan.

b. Angket

Menurut Mardalis (2008, hlm. 66) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

c. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013. Hlm. 317) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, serta memperoleh informasi yang mendalam dari narasumber. Wawancara dilakukan dengan wali kelas yang bersangkutan untuk menanyakan bagaimana motivasi belajar anak ketika di kelas dan hasil belajar siswa, serta meminta hasil belajar siswa semester ganjil.

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1. Angket Skala *Likert*

Skala *likert* merupakan salah satu skala yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori, yaitu pernyataan *positif* dan *negative*.

Tabel 3.2
Skor Pernyataan Positif dan Negatif Pada Skala *Likert*

Pernyataan	Kategori				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: *Sugiyono (2010)*.

Menurut Widoyoko (2017, hlm. 51) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan

melakukan pengukuran. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel-variabel dan telah teruji validitas serta realibilitasnya.

a. Validitas

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dan rasio, dan sumber data dari dua variabel atau bentuk lebih tersebut adalah sama. (Sugiyono, 2014, hlm. 228) Karl Pearson dengan bantuan program SPSS 25. Hasil yang diperoleh dari penghitungan validitas instrumen yang telah diuji cobakan pada sekolah dasar diluar tempat penelitian kemudian dikonsultasikan dengan tabel korelasi. Instrumen yang dibuat oleh peneliti belum tentu valid dalam sekali uji coba. Apabila instrumen yang dibuat peneliti tidak valid maka akan dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui butir soal mana yang mempunyai validitas rendah sehingga harus digantikan. Pengujian validitas dan analisis butir soal dapat dilakukan berulang kali sampai mendapatkan instrumen yang valid sehingga layak untuk diujikan pada sekolah tempat penelitian berlangsung. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 70)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

ΣX : Jumlah skor tiap siswa pada item soal

ΣY : Jumlah skor total seluruh siswa

n : banyaknya responden

Hasil pengukuran dengan menggunakan rumus tersebut selanjutnya diuji signifikasi, yaitu harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

“harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid atau sebaliknya.”

Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi yang menunjukkan nilai validitas ditunjukkan oleh Tabel berikut (Arikunto, 2010, hlm. 75)

Tabel 3.3
Kriteria Validitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Harga r_{hitung} tersebut kemudian didistribusikan dengan menggunakan uji-t dengan rumus seperti berikut ini:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 230)

Keterangan:

t : t_{hitung}

r : Koefisien korelasi

n : Banyaknya siswa

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item soal dengan kriteria pengujian item jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item soal tersebut tidak valid.

b. Realibilitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat kebenaran atau ketetapan hasil pengukuran. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan di lapangan, maka berapa kalipun diambil datanya akan tetap sama. Penghitungan reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 185) pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Adapun rumus yang digunakan yaitu Kuder-Richardson 21 (K-R. 20):

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_{t^2} - \Sigma pq}{s_{t^2}} \right)$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 359)

Keterangan:

- r_i : Realibilitas tes secara keseluruhan
- p : Proporsi subjek yang menjawab benar
- q : Proporsi subjek yang menjawab salah ($q=1-p$)
- Σpq : Jumlah hasil perkalian antara p dan q
- K : Banyaknya item
- s_{t^2} : Variansi total

Harga variansi total dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$s_{t^2} = \frac{\sum x_t^2}{n}$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 361)

Dimana:

$$\sum x_t^2 = \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 361)

Keterangan:

- $\sum x_t^2$: Variansi
- $\sum X_t$: Jumlah skor seluruh siswa

N : Jumlah siswa

Selanjutnya harga r_i dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila $r_i > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Dan sebaliknya $r_i < r_{\text{tabel}}$, instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Adapaun interpretasi derajat reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh Tabel berikut (Arikunto, 2010, hlm. 75):

Tabel 3.4

Kriteria Reliabilitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

3.5. Analisis Data

a. Analisis Data Awal

Analisis data awal pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Sebelum hipotesis diuji kebenarannya maka terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2014, hlm. 79).

Menurut (Ghozali, 2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan cara melihat grafik normalitas yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Data Akhir

1) Uji Korelasi

Analisis korelasi dengan menggunakan uji koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dengan Y (hasil belajar). Mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan Y menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut (Sugiyono, 2012, hlm. 228):

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum X$: Variabel X (motivasi belajar)

$\sum Y$: Variabel Y (hasil belajar)

n : Banyaknya responden

Mengidentifikasi tinggi rendahnya korelasi digunakan kriteria penafsiran pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Interval Koefisein Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

2) Uji Signifikansi

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data tentang hubungan antara variabel X dengan variabel Y, pengujian signifikansi menggunakan korelasi *product moment* secara praktis, dapat langsung mengkonsultasikan r hitung pada r tabel *product moment* (Sugiyono, 2016, hlm. 258). Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2001, hlm. 377)

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t hitung

r : Koefisien korelasi hasil r hitung

N : Jumlah responden

Kriteria pengujian terhadap uji dua pihak dengan dk = (n-3) pada tingkat signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: $KD = r^2 \times 100\%$.

3.6. Jadwal

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan Pelaksanaan															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																
2	Pengajuan Proposal																

No	Jenis Kegiatan	Bulan Pelaksanaan															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
3	Pelaksanaan Penelitian									■	■	■	■				
4	Penyusunan Laporan Penelitian													■	■	■	■
5	Pengumpulan Laporan Penelitian														■		